

ANALISIS FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN PADA SAAT KRISIS DI KOTA SURABAYA

Ignatia Martha Hendrati*

Hera Aprilianti**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how much economic factors affecting the level of poverty in the city of Surabaya. In an effort to improve the living standards of poor communities especially in the city of Surabaya. This study uses secondary data during the 12 years since the years 1996-2007 using multiple linear regression analysis calculations to determine the relationship and influence simultaneously and partially from Population Growth variables (X1), Investment (X2), Education Subsidy (X3), and Level Education (X4) as the independent variable on the variables in Surabaya City Poverty Rate (Y) as the dependent variable. Results obtained from testing the hypothesis that the variables X1, X2, X3, and X4 significant effect Poverty Level variable, this is indicated by the test $F_{test} = 5.613 > F_{table} = 4.12$. The analysis tool used is multiple linear regression by using data for 12 years

Keywords: *Poverty, Poor Communities, Education Subsidy, City Poverty Rate*

***Staf Pengajar FE Progdi Ilmu Ekonomi dan Pascasarjana UPN "Veteran" Jatim**

****Alumni FE Progdi Ilmu Ekonomi UPN "Veteran" Jatim**

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan;(2) hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum;(3) hak rakyat untuk memperoleh rasa aman;(4) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan,&papan) yang terjangkau;(5) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan;(6) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan kesehatan;(7) hak rakyat untuk memperoleh keadilan;(8) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan pemerintahan;(9) hak rakyat untuk berinovasi;(10) hak rakyat menjalankan hubungan spiritualnya dengan Tuhan; dan (11) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam menata dan mengelola pemerintahan dengan baik. (Sahdan, 2005 : 1)

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah pertumbuhan penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Surabaya?
- Apakah investasi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Surabaya ?
- Apakah subsidi pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Surabaya ?
- Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Surabaya ?

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kata yang amat sulit didefinisikan. Menurut istilah yang paling sederhana, miskin berarti keadaan orang yang mempunyai pendapatan amat rendah. Kamus merumuskan istilah itu hanya sebagai "tidak memiliki uang atau kekayaan materiil".

Macam-Macam Kemiskinan

Berdasarkan dari ukurannya, kemiskinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Kemiskinan Absolut

Untuk membedakan masyarakat yang digolongkan sebagai kelompok miskin dan tidak miskin berdasarkan pemenuhan kelompok kebutuhan pokok (*basic needs*). Apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok minimalnya, seperti pangan, pakaian, dan perumahan, maka orang tersebut tidak digolongkan sebagai kelompok masyarakat miskin. (Suparmono, 2004 : 178)

b. Kemiskinan Relatif

Meskipun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok, tetapi orang tersebut belum dapat dikatakan tidak miskin. Meskipun kebutuhan seseorang sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, akan tetapi pendapatannya tersebut masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih digolongkan miskin. (Suparmono, 2004 : 178)

Berdasarkan dari penyebabnya, kemiskinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Kemiskinan Kultural

Merupakan suatu kondisi kemiskinan yang terjadi karena kultur budaya, atau istiadat yang dianut oleh sekelompok masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang merasa cepat puas akan sesuatu yang telah dicapai, sifat bermalas-malasan, dan cara berpikir masyarakat yang kurang rasional dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. (Suparmono, 2004 : 176)

b. Kemiskinan Struktural

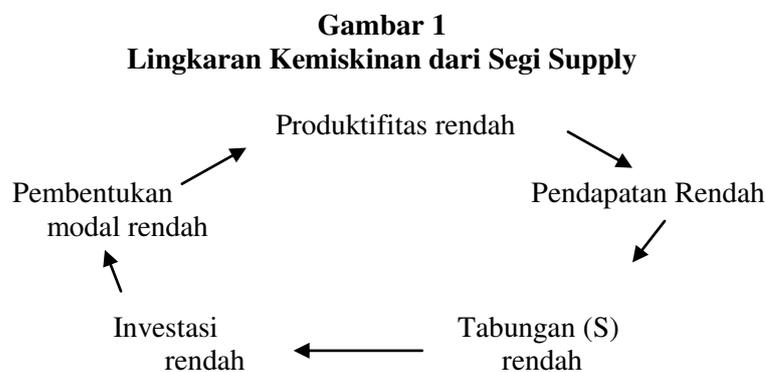
Yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alam yang kurang menguntungkan sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mencapai kesejahteraan. (Suparmono, 2004 : 176)

Lingkaran Perangkap Kemiskinan

Menurut Nurkse ada 2 lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu :

a. Dari Segi Penawaran Supply (S)

Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang diakibatkan oleh tingkat produktifitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan untuk menabung yang rendah, menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah, tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah menyebabkan kekurangan modal, dan dengan demikian tingkat produktifitas juga rendah dan seterusnya. (Suryana, 2000 : 45)

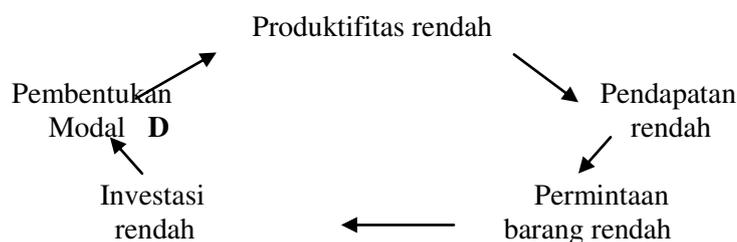


Sumber: Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan, hal.45, Penerbit Salemba Empat

b. Dari Segi Permintaan /Demand (D)

Di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat sangat rendah. Pendapatan masyarakat sangat rendah, karena tingkat produktifitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk mananam modal dan seterusnya (Suryana, 2000 : 45).

Gambar 2
Lingkaran Kemiskinan dari Segi Demand



Sumber: Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan, hal.45, Penerbit Salemba Empat

Kerangka Pemikiran

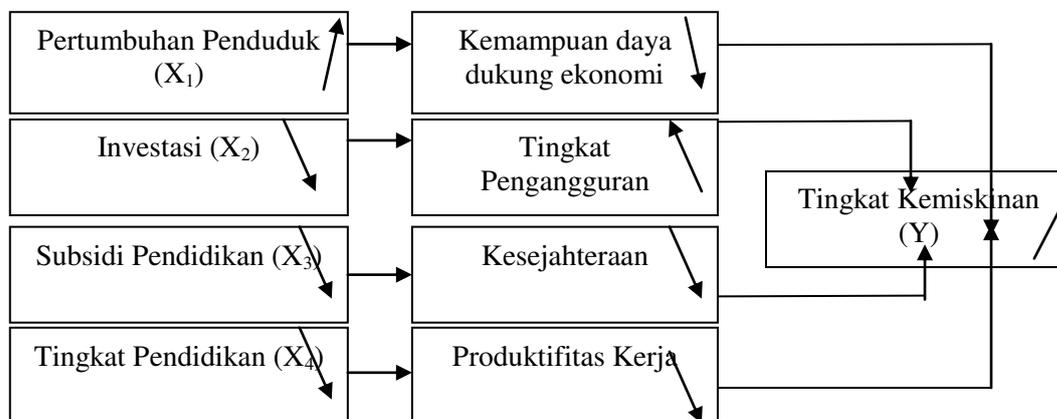
Menurut *Malthus*, bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah. Dan jika tingkat upah turun maka kemampuan daya dukung ekonomi akan turun yang menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat. (Sumarsono, 2003 : 149)

Menurut *Nurkse* yang dilihat dari segi permintaan, di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat yang sangat rendah, karena tingkat produktifitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan modal dan seterusnya. (Suryana, 2000 : 45)

Menurut *Hicks* bahwa konsumen harus diberi subsidi sedemikian rupa sehingga ia akan berada pada tingkat kepuasan yang sama. (Suparmoko, 2000 : 37)

Menurut *Asumsi Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Perbaikan tingkat hidup ternyata menghasilkan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas ini kemudian meningkatkan produktifitas kerja seseorang yang selanjutnya meningkatkan tingkat hidupnya. Sebaliknya penghasilan yang rendah karena produktifitas kerja yang rendah. Implikasi dari penerapan teori *Human Capital* di bidang perbaikan gizi dan kesehatan adalah perlunya usaha-usaha untuk memerangi kemiskinan. (Simanjuntak, 1985 : 59)

Gambar 3
Diagram Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka, hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diduga bahwa pertumbuhan penduduk (X_1) mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y) di Kota Surabaya
- b. Diduga bahwa investasi (X_2) mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y) di Kota Surabaya
- c. Diduga bahwa subsidi pendidikan (X_3) mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y) di Kota Surabaya
- d. Diduga bahwa tingkat pendidikan (X_4) mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y) di Kota Surabaya

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

Data-data yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini adalah data berkala selama 12 tahun (*time series*) dari tahun 1996-2007.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Surabaya. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Surabaya antara lain: pertumbuhan penduduk, investasi, subsidi pendidikan, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka kaitan antar variabel penelitian dapat digambarkan secara spesifik dalam analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \epsilon_i \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 1999: 380})$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Asumsi Klasik (BLUE)

Agar dapat diperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Apabila salah satu asumsi tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE. Dalam hal ini harus dihindarkan terjadinya kasus-kasus sebagai berikut :

a. Autokorelasi

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat digunakan Uji Durbin-Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung dengan nilai dL dan dU dalam tabel. Distribusi penentuan keputusan dimulai dari 0 (nol) sampai 4 (empat).

Diketahui jumlah variabel bebas adalah 4 ($k=4$) dan banyaknya data adalah 12 ($n=12$), sehingga diperoleh nilai DW adalah sebesar $dL=0,512$ dan $dU=2,177$

Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai DW test yang diperoleh adalah sebesar 2,277 berada pada daerah antara $4-dU$ dan $4-dL$ yang berarti berada dalam daerah keraguan.

b. Multikolinieritas

Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat/mengamati besarnya VIF, apabila $VIF < 10$ maka regresi bebas dari gejala multikolinier, sedangkan apabila $VIF \geq 10$ regresi mengandung adanya gejala multikolinier.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Syarat
Pertumbuhan Penduduk(X_1)	0,754	1,325	< 10
Investasi(X_2)	0,750	1,333	< 10
Subsidi Pendidikan(X_3)	0,945	1,058	< 10
Tingkat Pendidikan(X_4)	0,939	1,065	< 10

Dari tabel 1 diatas seluruh variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas dengan metode Uji Rank Spearman atau *Spearman Rho*.

Tabel 2
Korelasi antara Variabel Bebas dengan Residual

Variabel	Korelasi	Sig	Syarat
Pertumbuhan Penduduk(X_1)	-0,439	0,077	> 0,05
Investasi(X_2)	-0,063	0,423	> 0,05
Subsidi Pendidikan(X_3)	-0,189	0,278	> 0,05
Tingkat Pendidikan(X_4)	0,007	0,491	> 0,05

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel Pertumbuhan penduduk (X_1), Investasi (X_2), Subsidi (X_3), dan Tingkat Pendidikan

(X_4) dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari Heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda yang berguna untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh diantara variabel bebas dan variabel terikat, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koef.Regresi	Std.Error	t_{hitung}	$R_{parsial}$	Sig
Pertumbuhan Penduduk (X_1)	-0,152	0,106	-1,438	-0,478	0,194
Investasi (X_2)	0,000	0,000	-1,520	-0,498	0,172
Subsidi Pendidikan (X_3)	0,133	0,037	3,540	0,801	0,009
Tingkat Pendidikan (X_4)	-0,173	0,126	-1,376	-0,461	0,211
Variabel Terikat (Y) : Tingkat Kemiskinan					
Konstanta : 20,665					
Koefisien Korelasi (R) : 0,873					
Koefisien Determinasi (R^2) : 0,762					
t_{tabel} : 2,365					

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 20,665 - 0,152X_1 + 0,000X_2 + 0,133X_3 - 0,173X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut :

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 20,665$$

Tingkat kemiskinan akan sebesar 20,665 % dengan asumsi semua variabel bebas konstan.

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = -0,152$$

Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk (X_1) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Pertumbuhan Penduduk mengalami peningkatan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan mengalami penurunan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1% pada Pertumbuhan Penduduk maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan bertambah turun sebesar 0,152%. Walaupun jumlah penduduk meningkat tetapi masih ada faktor yang menyebabkan penduduk miskin menjadi turun, salah satunya adalah karena adanya bantuan pendidikan dari pemerintah, akhirnya banyak penduduk yang memiliki pendapatan yang rendah dapat menyekolahkan anaknya, sehingga membuat sumber daya manusia khususnya di Kota Surabaya meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = 0,000$$

Ini menunjukkan bahwa Investasi (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Investasi mengalami peningkatan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan mengalami kenaikan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000,- pada Investasi maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan naik sebesar 0,000%. Adanya tingkat korupsi yang sangat tinggi menyebabkan banyak investor ragu untuk memberikan dananya untuk diinvestasikan dikarenakan rasa kepercayaan yang masih rendah kepada pemerintah daerah khususnya Kota Surabaya

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi untuk } X_3 = 0,133$$

Ini menunjukkan bahwa Subsidi Pendidikan (X_3) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Subsidi Pendidikan mengalami peningkatan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan mengalami kenaikan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000,- pada Subsidi Pendidikan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan naik sebesar 0,133%. Hal ini dikarenakan dengan memberikan subsidi atau bantuan pendidikan ke masyarakat miskin maka masyarakat miskin akan merasakan tingkat kepuasan yang sama dengan mereka yang tidak miskin yang dapat menyekolahkan anaknya.

$$\beta_4 = \text{Koefisien regresi untuk } X_4 = -0,173$$

Menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X_4) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan mengalami penurunan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1% pada Tingkat Pendidikan maka Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya akan turun sebesar 0,173%. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mendapat pendidikan secara merata khususnya masyarakat miskin dan masih kurangnya pelatihan terhadap masyarakat untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan produktifitas kerja yang tinggi dan akhirnya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas adalah sebesar 0,762 artinya bahwa Tingkat Kemiskinan mampu dijelaskan oleh variasi variabel Pertumbuhan Penduduk, Investasi, Subsidi Pendidikan, dan Tingkat Pendidikan hingga sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Kecocokan Model

Untuk menentukan apakah alat analisis (regresi linier berganda) yang digunakan ini cocok atau tidak maka digunakan uji F.

Tabel 4
Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel
Regresi	91,764	4	22,941	5,613	4,12
Sisa	28,610	7	4,087		
Total	120,375	11			

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti uji pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Investasi, Subsidi Pendidikan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan cocok menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Subsidi Pendidikan (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Subsidi Pendidikan (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t hitung	Sig	Partial	R ² parsial
Pertumbuhan Penduduk	-0,152	0,106	-1,438	0,194	-0,478	0,228
Investasi	0,000	0,000	-1,520	0,172	-0,498	0,248
Subsidi Pendidikan	0,133	0,037	3,540	0,009	0,801	0,642
Tingkat Pendidikan	-0,173	0,126	-1,376	0,211	-0,461	0,213

- a. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar $-1,434 < t$ tabel sebesar 2,365 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga Pertumbuhan Penduduk (X_1) tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Pertumbuhan Penduduk (X_1) sebesar $0,194 > 0,05$.

Nilai R² parsial untuk variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 0,228 yang artinya bahwa Pertumbuhan Penduduk (X_1) mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% tidak mampu dijelaskan variabel tersebut.

- b. Pengaruh Investasi (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar $\infty > t$ tabel sebesar 2,365 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga Investasi (X_2) tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Investasi (X_2) sebesar 0,172 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai R² parsial untuk variabel Investasi sebesar 0,248 yang artinya bahwa Investasi (X_2) mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) sebesar 24,8% sedangkan sisanya 75,2% tidak mampu dijelaskan variabel tersebut.

- c. Pengaruh Subsidi Pendidikan (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar $3,595 > t$ tabel sebesar 2,365 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga Subsidi Pendidikan (X_3) signifikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Subsidi Pendidikan (X_3) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai R² parsial untuk variabel Subsidi Pendidikan sebesar 0,642 yang artinya bahwa Subsidi Pendidikan (X_3) mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8% tidak mampu dijelaskan variabel tersebut.

- d. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar $-1,373 < t$ tabel sebesar 2,365 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada tingkat signifikansi 5% sehingga Tingkat Pendidikan (X_4) tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Pendidikan (X_4) sebesar 0,211 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai R^2 parsial untuk variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,213 yang artinya bahwa Tingkat Pendidikan (X_4) mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) sebesar 21,3% sedangkan sisanya 78,7% tidak mampu dijelaskan variabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari pengujian, dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Subsidi (X_3) dan Tingkat Pendidikan (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) cocok menggunakan model analisis regresi linier.
- b. Dari pengujian, dinyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk (X_1) menunjukkan tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Meskipun telah sesuai dengan teori *Malthus*, bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah. Dan jika tingkat upah turun maka kemampuan daya dukung ekonomi akan turun yang menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat. Tetapi yang menyebabkan pertumbuhan penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya pada tingkat signifikansi 5% lebih dikarenakan walaupun jumlah penduduk meningkat tetapi masih ada faktor yang menyebabkan penduduk menjadi tidak miskin salah satunya karena adanya bantuan pendidikan dari pemerintah, akhirnya banyak penduduk yang memiliki pendapatan yang rendah dapat menyekolahkan anaknya, sehingga membuat sumber daya manusia khususnya di Kota Surabaya meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c. Dari pengujian, dinyatakan bahwa Investasi (X_2) tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Meskipun telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Nurkse* yang dilihat dari segi permintaan, di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat yang sangat rendah, karena tingkat produktifitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan modal dan seterusnya. Tetapi yang menyebabkan investasi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya pada tingkat signifikansi 5% lebih dikarenakan adanya tingkat korupsi yang sangat tinggi, yang menyebabkan banyak investor ragu untuk memberikan dananya untuk diinvestasikan dikarenakan rasa kepercayaan yang masih rendah kepada pemerintah daerah khususnya Kota Surabaya.
- d. Dari pengujian, dinyatakan bahwa Subsidi (X_3) signifikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini telah sesuai dengan anggapan yang dikemukakan oleh *Hicks* bahwa konsumen harus diberi subsidi sedemikian rupa sehingga ia akan berada pada tingkat kepuasan yang sama. Hal ini dikarenakan, dengan memberikan subsidi atau bantuan pendidikan ke masyarakat miskin maka masyarakat miskin akan merasakan tingkat kepuasan yang sama dengan mereka yang tidak miskin yang dapat menyekolahkan anaknya.
- e. Dari pengujian, dinyatakan bahwa Tingkat Pendidikan (X_4) tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya (Y). Meskipun telah sesuai dengan teori *Human Capital*. Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Perbaikan tingkat hidup ternyata menghasilkan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas ini kemudian meningkatkan produktifitas

kerja seseorang yang selanjutnya meningkatkan tingkat hidupnya. Sebaliknya penghasilan yang rendah karena produktifitas kerja yang rendah. Implikasi dari penerapan teori *Human Capital* di bidang perbaikan gizi dan kesehatan adalah perlunya usaha-usaha untuk memerangi kemiskinan. Tetapi yang menyebabkan tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya pada tingkat signifikansi 5% lebih dikarenakan banyak masyarakat yang belum mendapat pendidikan secara merata khususnya masyarakat miskin dan masih kurangnya pelatihan terhadap masyarakat untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan produktifitas kerja yang tinggi dan akhirnya menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kotamadya Surabaya perlu meningkatkan lagi kualitas pendidikan dan penggalakan tentang betapa pentingnya pendidikan itu terhadap masyarakat miskin terutama pada zaman seperti ini.
- b. Pemerintah Kotamadya Surabaya harus terus memberikan subsidi secara langsung untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Terutama subsidi untuk bidang pendidikan karena dari pendidikan itulah akan tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas.
- c. Pemerintah Kotamadya Surabaya harus lebih transparansi dalam pengolahan dana investasi agar para investor mengetahui kemana arah aliran dana itu mengalir. Sehingga kepercayaan para investor meningkat, yang pada akhirnya investasi mengalami peningkatan. Pemerintah Kotamadya Surabaya harus dapat menciptakan strategi-strategi yang membuat para investor percaya jika dananya tidak dikorupsi.
- d. Pemerintah Kotamadya Surabaya harus meningkatkan pengawasan terhadap dana yang akan disalurkan agar dana tersebut dapat mencapai sasaran dan berguna bagi yang membutuhkan.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini hanya menguji variabel yang terbatas, peneliti lain diharapkan agar menambah variabel dari faktor-faktor ekonomi lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Sampel data penelitian diambil pada kota surabaya, hasil pengujian akan berbeda jika sampel data penelitian diambil di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Case and Fair, 2002, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta : PT.Prenhallindo
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Irawan dan Suparmoko, M, 2002, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Joehartini dan Musa, Rosben, 2007, *Pertumbuhan Ekonomi, Peluang Kerja dan Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol.7,No.1
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- _____, Mudrajad, 2006, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Rosyidi, Suherman, 2002, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

- Simanjuntak, Payaman.J, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1999, *Statistik Ekonomi dan Niaga*, Bandung : Penerbit Tarsito
- Sudrajat, 1998, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Bandung : Amico
- Sukirno, Sadono, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suparmoko, M, 2000, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Suparmono, 2004, *Pengantar Ekonomika Makro Teori Soal dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Suprpto, J, 1997, *Ekonometrika*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Tambunan, Tulus T.H., 2001, *Transformasi Ekonomi Indonesia Teori dan Penemuan Empiris*, Jakarta : PT Salemba Emban Patria